

Hubungan Sikap Ilmiah, Kebebasan Akademik, dan Etika Akademik dengan Budaya Akademik Mahasiswa

Dwi Nur Nikmah^{1*}

¹Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang No. 5, Malang, Jawa Timur, Indonesia 65145

*Penulis koresponden

Dwi Nur Nikmah

duwien.n@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to know about the attitude of the scientific, academic freedom, academic ethics and related cultural academic student at Universitas Negeri Malang (UM). This research uses research methods to quantitate path analysis. Data collection is done using questionnaires, then analyzed with the description and path analysis. The results showed: (1) a direct relationship with the scientific attitude of academic culture on the UM students have a relationship that is "strong enough"; (2) a direct connection to academic freedom and academic culture on the UM students have a relationship that is "strong enough"; (3) a direct relationship with the academic culture of academic ethics at UM students have a "strong" relationship; (4) a direct relationship with the scientific attitude of academic freedom at the UM student had a "strong" relationship; (5) the direct relationship between the scientific and ethical attitude on the UM student academic has a "strong" relationship; (6) direct contacts with academic freedom academic ethics at UM students have a "strong" relationship; (7) an indirect relationship with the scientific attitude of variable academic culture through academic ethics at UM students have a "strong" relationship; (8) an indirect relationship with the academic freedom of variable academic culture through academic ethics at UM students have a "strong" relationship.

Keywords

the scientific attitude; academic freedom; academic ethics; academic culture; student

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang sikap ilmiah, kebebasan akademik, dan etika akademik yang berhubungan dengan budaya akademik mahasiswa di Universitas Negeri Malang (UM). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis jalur. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis dengan deskripsi dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan: (1) hubungan langsung sikap ilmiah dengan budaya akademik pada mahasiswa UM mempunyai hubungan yang "cukup kuat"; (2) hubungan langsung kebebasan akademik dan budaya akademik pada mahasiswa UM mempunyai hubungan yang "cukup kuat"; (3) hubungan langsung etika akademik dengan budaya akademik pada mahasiswa UM mempunyai hubungan yang "kuat"; (4) hubungan langsung sikap ilmiah dengan kebebasan akademik pada mahasiswa UM mempunyai hubungan yang "kuat"; (5) hubungan langsung antara sikap ilmiah dan etika akademik pada mahasiswa UM mempunyai hubungan yang "kuat"; (6) hubungan langsung kebebasan akademik dengan etika akademik pada mahasiswa UM mempunyai hubungan yang "kuat"; (7) hubungan tidak langsung variabel sikap ilmiah dengan budaya akademik melalui etika akademik pada mahasiswa UM mempunyai hubungan yang "kuat"; (8) hubungan tidak langsung variabel kebebasan akademik dengan budaya akademik melalui etika akademik pada mahasiswa UM mempunyai hubungan yang "kuat".

Kata kunci

sikap ilmiah; kebebasan akademik; etika akademik; budaya akademik; mahasiswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap manusia, dan saat ini telah menjadi kebutuhan pokok, karena semakin banyak masyarakat yang melanjutkan pendidikan hingga tingkat universitas. Perkembangan masyarakat yang semakin kompleks menuntut Perguruan Tinggi (PT) untuk memiliki dan

mengembangkan budaya akademik agar mahasiswa memiliki kompetensi dalam bidangnya. Menurut Arifianto (2010), budaya akademik (*academic culture*) merupakan suatu totalitas dari kehidupan dan kegiatan akademik yang dihayati, dimaknai dan diamalkan oleh warga masyarakat akademik, di lembaga pendidikan tinggi dan lembaga penelitian. Perlunya budaya akademik dikarenakan tuntutan jaman yang semakin maju, sehingga dibutuhkan perubahan dan pembaharuan dalam kehidupan dan kegiatan akademik menuju kondisi yang lebih baik. Budaya akademik adalah budaya yang universal, yakni dimiliki oleh setiap orang yang melibatkan dirinya dalam aktivitas akademik, salah satunya yaitu mahasiswa. Mahasiswa UM sebagai anggota sivitas akademika harus mampu mengembangkan dan mengimplementasikan budaya akademik di PT, karena peran mahasiswa sangat diperlukan dalam upaya menimbulkan kebiasaan untuk melakukan norma-norma kegiatan akademik. Oleh karena itu, setiap universitas haruslah diiringi dengan adanya mahasiswa yang unggul, terampil, cakap, kritis, dan bersikap ilmiah terhadap peristiwa yang terjadi disekitarnya.

Menurut Muslich (2008), sikap ilmiah adalah sikap yang harus ada pada diri seseorang ilmuwan atau akademisi ketika menghadapi persoalan-persoalan ilmiah, yang perlu dibiasakan dalam berbagai forum ilmiah. Sikap ilmiah yang dimaksud yaitu, sikap ingin tahu, sikap kritis, sikap terbuka, sikap objektif, sikap rela menghargai karya orang lain, sikap berani mempertahankan kebenaran, dan sikap menjangkau ke depan. Sikap ilmiah harus ada pada diri setiap mahasiswa, untuk diterapkan dalam berbagai forum ilmiah dan dalam memecahkan masalah-masalah secara sistematis melalui langkah-langkah ilmiah. Mahasiswa harus berperan aktif dalam mengembangkan sikap ilmiah yang dimiliki dan mengevaluasinya secara mandiri.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian Wiyono (2017), yang mengemukakan: *based on the Tukey test, it could be concluded that there are some differences in the effects of giving self-evaluation using feedback, without feedback and without self-evaluation towards principals transformational leadership. The difference is between giving self-evaluation with feedback and without giving self-evaluation. Giving self-evaluation with feedback has higher improvement towards principals' transformational leadership compared to without giving self-evaluation.* Kutipan tersebut menjelaskan tentang perbedaan evaluasi diri dengan umpan balik dan tanpa umpan balik, yang menunjukkan bahwa pemberian evaluasi diri dengan umpan balik menghasilkan perbaikan yang lebih baik. Begitu juga dengan mahasiswa, adanya evaluasi diri akan lebih meningkatkan produktivitasnya. Pelaksanaan berbagai sikap ilmiah didukung oleh adanya kebebasan akademik yang dimiliki oleh mahasiswa dan dijalankan secara bertanggung jawab.

Kebebasan akademik merupakan hak bagi setiap anggota sivitas akademik, hal tersebut dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi pasal 17 ayat (1) yang menyatakan, kebebasan akademik merupakan kebebasan yang dimiliki anggota sivitas akademika untuk secara bertanggung jawab dan mandiri melaksanakan kegiatan akademik yang terkait dengan pendidikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Artinya kebebasan akademik merupakan hak sivitas akademika yang dilaksanakan dengan tanggung jawab. Mahasiswa diharapkan mampu memanfaatkan kebebasan akademik yang dimilikinya untuk mengembangkan dirinya dan universitasnya melalui penerapan dalam kegiatan akademik secara terus menerus hingga membentuk suatu budaya.

Walaupun sivitas akademika memiliki kebebasan akademik, namun harus disertai dengan adanya etika akademik untuk mengatur penyelenggaraan kegiatan akademik di kampus. Etika akademik menurut Norma Akademik dan Etika Kampus Universitas Surabaya (2013) adalah “ketentuan atau peraturan yang mengatur perilaku/atau tata krama yang harus dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa. Aturan yang ada di Perguruan Tinggi (PT) wajib ditaati oleh semua anggotanya termasuk mahasiswa, oleh karena itu seluruh aktivitas hendaknya dilaksanakan sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui tentang sikap ilmiah, kebebasan akademik, dan etika akademik yang berhubungan dengan budaya akademik mahasiswa di UM, karena UM merupakan PT Negeri yang berkonsentrasi pada bidang pendidikan sejak awal kemunculannya dengan nama IKIP Malang hingga berubah menjadi sebuah universitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu deskriptif, dengan teknik analisis jalur (*path analysis*). Penelitian deskriptif ialah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih, untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2013; Gunawan, 2016; Hadi, dkk., 2018). Analisis jalur digunakan untuk mengetahui pengaruh secara sendiri-sendiri (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan) antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang variabel yang diteliti. Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket

atau kuesioner. Menurut Arikunto (2006), angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Jadi angket merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dari responden melalui serangkaian pertanyaan yang diajukan secara tertulis.

Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tertutup. Kuesioner dalam angket penelitian ini berisi pernyataan positif dan negatif dengan menggunakan skala *Likert* yang dimodifikasi menjadi 4 tingkatan skor, untuk mendapatkan ketegasan jawaban dari responden. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa FIP, FS, FMIPA, FE, FT, FIK, FIS, dan FPPsi yang sedang menempuh studi Program S1 di Universitas Negeri Malang (UM) pada angkatan 2014, karena sudah cukup memiliki pengalaman akademik dan masih aktif kuliah di kampus. Jumlah mahasiswa S1 UM angkatan 2014 yaitu 6.027. Jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini menggunakan formula Slovin, hasil perhitungan menunjukkan jumlah anggota sampel yang akan diambil jika diketahui jumlah populasi penelitian sebanyak 6.027 yaitu sejumlah 375 mahasiswa. Analisis yang digunakan adalah analisis jalur.

HASIL

Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga mempermudah langkah analisisnya. Deskripsi data penelitian ini meliputi variabel sikap ilmiah, kebebasan akademik, etika akademik dan budaya akademik. Deskripsi masing-masing variabel akan dijabarkan sebagai berikut.

Sikap Ilmiah

Variabel sikap ilmiah dijabarkan menjadi 14 subvariabel dan 28 indikator yang dijadikan dasar pernyataan dalam angket sejumlah 51 butir. Setiap butir pernyataan memiliki skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Hasil perhitungan panjang kelas interval menunjukkan hasil 38,25 yang dibulatkan menjadi 38, nilai ini digunakan untuk menentukan jarak antar interval pada tiap kategori jawaban. Adapun frekuensi dan persentase masing-masing kategori jawaban dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa variabel sikap ilmiah terbukti 94 responden menjawab sangat setuju (25,1%) artinya responden sangat mendukung keadaan sesuai dengan pernyataan dalam angket, 280 responden menjawab setuju (74,7%) artinya responden cenderung setuju dengan keadaan sesuai pernyataan dalam angket, 1 responden menjawab tidak setuju (0,3%) artinya responden cenderung tidak setuju dengan keadaan sesuai pernyataan dalam angket, dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju (0,0%) artinya responden sangat tidak setuju dengan keadaan sesuai pernyataan dalam angket.

Rata-rata nilai yang diperoleh dari variabel sikap ilmiah yaitu 158,5 yang menunjukkan bahwa hasil keseluruhan data pada variabel sikap ilmiah berada pada interval ke 3 dengan rentang nilai 127,5 – 165,8, berarti sebagian besar responden menjawab setuju. Adapun persentase dan kategori variabel sikap ilmiah dapat diuraikan Tabel 2. Hasil perhitungan tersebut, selanjutnya akan dikategorikan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa variabel sikap ilmiah memperoleh kategori “sangat tinggi” dengan persentase sebesar 77,9%.

Kebebasan Akademik

Variabel kebebasan akademik dijabarkan menjadi 4 subvariabel dan 9 indikator yang dijadikan dasar pernyataan dalam angket sejumlah 16 butir. Setiap butir pernyataan memiliki skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Hasil perhitungan panjang kelas interval menunjukkan hasil 12, nilai ini digunakan untuk menentukan jarak antar interval pada tiap kategori jawaban. Adapun frekuensi dan persentase masing-masing kategori jawaban dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 1. Distribusi Variabel Sikap Ilmiah

No	Kategori Jawaban	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	165,8 – 204,0	94	25,1
2	Setuju	127,5 – 165,8	280	74,7
3	Tidak Setuju	89,3 – 127,5	1	0,3
4	Sangat Tidak Setuju	51,0 – 89,3	0	0,0
Jumlah			375	100%

Tabel 2. Jabaran Interpretasi Variabel Sikap Ilmiah

Variabel	Skor	Persentase (%)	Kategori
Sikap Ilmiah	59578	77,9%	Sangat Tinggi

Tabel 3. Distribusi Variabel Kebebasan Akademik

No	Kategori Jawaban	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	52,0 – 64,0	105	28,0%
2	Setuju	40,0 – 52,0	265	70,7%
3	Tidak Setuju	28,0 – 40,0	5	1,3%
4	Sangat Tidak Setuju	16,0 – 28,0	0	0,0%
Jumlah			375	100%

Tabel 4. Jabaran Interpretasi Variabel Kebebasan Akademik

Variabel	Skor	Persentase (%)	Kategori
Sikap Ilmiah	18814	78,4%	Sangat Tinggi

Tabel 5. Distribusi Variabel Etika Akademik

No	Kategori Jawaban	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	84,5 – 104,0	102	27,2
2	Setuju	65,0 – 84,5	267	71,2
3	Tidak Setuju	45,5 – 65,0	6	1,6
4	Sangat Tidak Setuju	26,0 – 45,5	0	0,0
Jumlah			375	100%

Tabel 6. Jabaran Interpretasi Variabel Etika Akademik

Variabel	Skor	Persentase (%)	Kategori
Sikap Ilmiah	30459	78,1%	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 3, dapat dijelaskan bahwa variabel kebebasan akademik terbukti 105 responden menjawab sangat setuju (28,0%) artinya responden sangat mendukung keadaan sesuai dengan pernyataan dalam angket, 265 responden menjawab setuju (70,7%) artinya responden cenderung setuju dengan keadaan sesuai pernyataan dalam angket, 5 responden menjawab tidak setuju (1,3%) artinya responden cenderung tidak setuju dengan keadaan sesuai pernyataan dalam angket, dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju (0,0%) artinya responden sangat tidak setuju dengan keadaan sesuai pernyataan dalam angket.

Rata-rata nilai yang diperoleh dari variabel kebebasan akademik yaitu 50,17 yang menunjukkan bahwa hasil keseluruhan data pada variabel kebebasan akademik berada pada interval ke 3 dengan rentang nilai 40,0 – 52,0, berarti sebagian besar responden menjawab setuju. Adapun persentase dan kategori variabel kebebasan akademik dapat diuraikan Tabel 4. Hasil perhitungan tersebut, selanjutnya akan dikategorikan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa variabel kebebasan akademik memperoleh kategori “sangat tinggi” dengan persentase sebesar 78,4%.

Etika Akademik

Variabel etika akademik dijabarkan menjadi 7 subvariabel dan 14 indikator yang dijadikan dasar pernyataan dalam angket sejumlah 26 butir. Setiap butir pernyataan memiliki skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Hasil perhitungan panjang kelas interval menunjukkan hasil 19,5 yang dibulatkan menjadi 20, nilai ini digunakan untuk menentukan jarak antar interval pada tiap kategori jawaban. Adapun frekuensi dan persentase masing-masing kategori jawaban dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5, dapat dijelaskan bahwa variabel kebebasan akademik terbukti 102 responden menjawab sangat setuju (27,2%) artinya responden sangat mendukung keadaan sesuai dengan pernyataan dalam angket, 267 responden menjawab setuju (71,2%) artinya responden cenderung setuju dengan keadaan sesuai pernyataan dalam angket, 6 responden menjawab tidak setuju (1,6%) artinya responden cenderung tidak setuju dengan keadaan sesuai pernyataan dalam angket, dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju (0,0%) artinya responden sangat tidak setuju dengan keadaan sesuai pernyataan dalam angket.

Rata-rata nilai yang diperoleh dari variabel etika akademik yaitu 81,22 yang menunjukkan bahwa hasil keseluruhan data pada variabel etika akademik berada pada interval ke 3 dengan rentang nilai 65,0 – 84,5, berarti sebagian besar responden menjawab setuju. Adapun persentase dan kategori variabel etika akademik dapat diuraikan Tabel 6. Hasil perhitungan tersebut, selanjutnya akan dikategorikan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa variabel etika akademik memperoleh kategori “sangat tinggi” dengan persentase sebesar 78,1%.

Tabel 7. Distribusi Variabel Implementasi Budaya Akademik

No	Kategori Jawaban	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	78,0 – 96,0	106	28,3%
2	Sering	60,0 – 78,0	263	70,1%
3	Kadang-kadang	42,0 – 60,0	6	1,6%
4	Tidak Pernah	24,0 – 42,0	0	0,0%
Jumlah			391	100%

Tabel 8. Jabaran Interpretasi Variabel Implementasi Budaya Akademik

Variabel	Skor	Persentase (%)	Kategori
Budaya Akademik	27879	77,4%	Sangat Tinggi

Tabel 9. Deskripsi Data

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
budaya akademik	84.9753	10.77331	375
sikap ilmiah	1.8057E2	19.68334	375
kebebasan akademik	58.0555	7.03982	375
etika akademik	93.6892	11.61762	375

Tabel 10. Jabaran Korelasi Bivariat Variabel X dan Y

		Correlations			
		Budaya Akademik	Sikap Ilmiah	Kebebasan Akademik	Etika Akademik
Pearson Correlation	budaya akademik	1.000	.675	.702	.800
	sikap ilmiah	.675	1.000	.722	.690
	kebebasan akademik	.702	.722	1.000	.737
	etika akademik	.800	.690	.737	1.000
Sig. (1-tailed)	budaya akademik	.	.000	.000	.000
	sikap ilmiah	.000	.	.000	.000
	kebebasan akademik	.000	.000	.	.000
	etika akademik	.000	.000	.000	.
N	budaya akademik	375	375	375	375
	sikap ilmiah	375	375	375	375
	kebebasan akademik	375	375	375	375
	etika akademik	375	375	375	375

Budaya Akademik

Variabel budaya akademik dijabarkan menjadi 5 subvariabel dan 12 indikator yang dijadikan dasar pernyataan dalam angket sejumlah 24 butir. Setiap butir pernyataan memiliki skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Hasil perhitungan panjang kelas interval menunjukkan hasil 18, nilai ini digunakan untuk menentukan jarak antar interval pada tiap kategori jawaban. Adapun frekuensi dan persentase masing-masing kategori jawaban dapat dilihat pada Tabel 7.

Berdasarkan Tabel 7, dapat dijelaskan bahwa variabel kebebasan akademik terbukti 106 responden menjawab sangat setuju (28,3%) artinya responden sangat mendukung keadaan sesuai dengan pernyataan dalam angket, 263 responden menjawab setuju (70,1%) artinya responden cenderung setuju dengan keadaan sesuai pernyataan dalam angket, 6 responden menjawab tidak setuju (1,6%) artinya responden cenderung tidak setuju dengan keadaan sesuai pernyataan dalam angket, dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju (0,0%) artinya responden sangat tidak setuju dengan keadaan sesuai pernyataan dalam angket.

Rata-rata nilai yang diperoleh dari variabel budaya akademik yaitu 74,34 yang menunjukkan bahwa hasil keseluruhan data pada variabel budaya akademik berada pada interval ke 3 dengan rentang nilai 60,0 – 78,0, berarti sebagian besar responden menjawab setuju. Analisis data pada variabel budaya akademik digunakan untuk mengetahui nilai yang disumbangkan dalam penelitian ini. Adapun persentase dan kategori variabel budaya akademik dapat diuraikan Tabel 8. Hasil perhitungan tersebut, selanjutnya akan dikategorikan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa variabel budaya akademik memperoleh kategori “sangat tinggi” dengan persentase sebesar 77,4%.

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Hubungan Sikap Ilmiah dengan Kebebasan Akademik
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.460	2.329		4.921	.000
	sikap ilmiah	.258	.013	.722	20.125	.000

a. Dependent Variable: kebebasan akademik
 $R = 0,722$; $R^2 = 0,521$; $F_{hitung} = 405,014$; Sig F = 0,000

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Hubungan Sikap Ilmiah dan Kebebasan Akademik dengan Etika Akademik
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.747	3.650		2.945	.003
	sikap ilmiah	.194	.028	.329	6.912	.000
	kebebasan akademik	.824	.079	.499	10.482	.000

a. Dependent Variable: etika akademik
 $R = 0,771$; $R^2 = 0,595$; $F_{hitung} = 273,432$; Sig F = 0,000

Korelasi Bivariat Variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y

Hubungan antara variabel X dan Y akan diuji dengan menggunakan Analisis *Bivariat Product Moment Pearson* dalam aplikasi *SPSS 16.0*. Taraf signifikansi 0,05 dengan $df = n - 2 = 375 - 2 = 373$, sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0,098. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel X dan Y, dan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel X dan Y.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada Tabel 9 dan 10, dapat disimpulkan bahwa variabel sikap ilmiah, kebebasan akademik, dan etika akademik memiliki hubungan dengan variabel budaya akademik. Hal tersebut dibuktikan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan nilai $r_{x_1y} = 0,675 > 0,098$, nilai $r_{x_2y} = 0,702 > 0,098$, dan nilai $r_{x_3y} = 0,800 > 0,098$. Berarti hipotesis nol (H_0) yang diajukan ditolak dan menerima hipotesis alternatif (H_1). Hasil korelasi antara variabel sikap ilmiah dan variabel budaya akademik yang telah diuji yakni sebesar $r_{x_1y} = 0,675$ dapat dinyatakan tingkat hubungan kedua variabel tersebut yaitu “kuat” karena berada diantara interval 0,60 – 0,799. Variabel kebebasan akademik dan variabel budaya akademik yang telah diuji yakni sebesar $r_{x_2y} = 0,702$ dapat dinyatakan tingkat hubungan kedua variabel tersebut yaitu “kuat” karena berada diantara interval 0,60 – 0,799. Variabel etika akademik dan variabel budaya akademik yang telah diuji yakni sebesar $r_{x_3y} = 0,800$ dapat dinyatakan tingkat hubungan kedua variabel tersebut yaitu “sangat kuat” karena berada diantara interval 0,80 – 1,000.

Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Uji analisis jalur digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung variabel bebas yakni sikap ilmiah (X_1), kebebasan akademik (X_2), dan etika akademik (X_3), terhadap variabel terikat yaitu budaya akademik (Y), pada mahasiswa S1 angkatan 2014 di Universitas Negeri Malang.

Model Jalur Struktur 1

$$X_2 = a + P_{21}X_1 + P_{2\epsilon} \epsilon_1 \quad (1)$$

Tabel 11 diperoleh model sebagai berikut: $X_2 = 11,460 + 0,258 X_1 + e$; $R^2 = 0,521$. Persamaan tersebut menunjukkan: (1) nilai R Square sebesar 0,521, menyatakan bahwa kontribusi X_1 (sikap ilmiah), berpengaruh terhadap X_2 (kebebasan akademik) adalah sebesar 52,1% sementara sisanya 47,9% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti; (2) konstanta (a) = 11,460, menunjukkan pengaruh positif variabel X_1 (sikap ilmiah) terhadap X_2 (kebebasan akademik). Jika variabel sikap ilmiah naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel kebebasan akademik akan naik atau terpenuhi; dan (3) koefisien regresi X_1 sebesar 0,258, artinya jika variabel X_1 (sikap ilmiah) mengalami kenaikan satu satuan, maka X_2 (kebebasan akademik) akan mengalami peningkatan sebesar 25,8%. Koefisien bernilai positif, artinya antara sikap ilmiah dan kebebasan akademik mempunyai hubungan yang positif. Kenaikan sikap ilmiah akan mengakibatkan kenaikan pada kebebasan akademik.

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Sikap Ilmiah, Kebebasan Akademik, dan Etika Akademik dengan Budaya Akademik

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.841	3.053		1.585	.114
	sikap ilmiah	.091	.025	.166	3.686	.000
	kebebasan akademik	.259	.074	.169	3.494	.001
	etika akademik	.520	.043	.560	12.118	.000

a. Dependent Variable: budaya akademik

R = 0,824; R² = 0,679; F_{hitung} = 261,434; Sig F = 0,000

Model Jalur Struktur 2

$$X_3 = a + P_{31}X_1 + P_{32}X_2 + P_{3e2}\varepsilon_2 \quad (2)$$

Tabel 12 diperoleh model sebagai berikut: $X_3 = 10,747 + 0,194 X_1 + 0,824 X_2 + e$; $R^2 = 0,595$. Persamaan tersebut menunjukkan: (1) nilai R Square sebesar 0,595, menyatakan bahwa kontribusi X_1 (sikap ilmiah), dan X_2 (kebebasan akademik) berpengaruh terhadap X_3 (etika akademik) adalah sebesar 59,5% sementara sisanya 40,5% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti; (2) konstanta (a) = 10,747, menunjukkan pengaruh positif variabel X_1 (sikap ilmiah) dan X_2 (kebebasan akademik) terhadap X_3 (etika akademik). Jika variabel sikap ilmiah dan kebebasan akademik naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel etika akademik akan naik atau terpenuhi; (3) koefisien regresi X_1 sebesar 0,194, artinya jika variabel X_1 (sikap ilmiah) mengalami kenaikan satu satuan, maka X_3 (etika akademik) akan mengalami peningkatan sebesar 19,4%. Koefisien bernilai positif, artinya antara sikap ilmiah dan etika akademik mempunyai hubungan yang positif. Kenaikan sikap ilmiah akan mengakibatkan kenaikan pada etika akademik; (4) koefisien regresi X_2 sebesar 0,824, artinya jika variabel X_2 (kebebasan akademik) mengalami kenaikan satu satuan, maka X_3 (etika akademik) akan mengalami peningkatan sebesar 82,4%. Koefisien bernilai positif, artinya antara kebebasan akademik dan etika akademik mempunyai hubungan yang positif. Kenaikan kebebasan akademik akan mengakibatkan kenaikan pada etika akademik.

Model Jalur Struktur 3

$$Y = a + P_{y1}X_1 + P_{y2}X_2 + P_{y3}X_3 + P_{ye3}\varepsilon_3 \quad (3)$$

Tabel 13 diperoleh model sebagai berikut: $Y = 4,841 + 0,091 X_1 + 0,259 X_2 + 0,520 X_3 + e$; $R^2 = 0,679$. Persamaan tersebut menunjukkan: (1) nilai R Square sebesar 0,679, menyatakan bahwa kontribusi X_1 (sikap ilmiah), X_2 (kebebasan akademik), dan X_3 (etika akademik) berpengaruh terhadap Y (budaya akademik) adalah sebesar 67,9% sementara sisanya 32,1% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti; (2) konstanta (a) = 4,841, menunjukkan pengaruh positif variabel X_1 (sikap ilmiah), X_2 (kebebasan akademik) dan X_3 (etika akademik) terhadap Y (budaya akademik). Jika variabel sikap ilmiah, kebebasan akademik dan etika akademik naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel budaya akademik akan naik atau terpenuhi; (3) koefisien regresi X_1 sebesar 0,091, artinya jika variabel X_1 (sikap ilmiah) mengalami kenaikan satu satuan, maka Y (budaya akademik) akan mengalami peningkatan sebesar 9,1%. Koefisien bernilai positif, artinya antara sikap ilmiah dan budaya akademik mempunyai hubungan yang positif. Kenaikan sikap ilmiah akan mengakibatkan kenaikan pada budaya akademik; (4) koefisien regresi X_2 sebesar 0,259, artinya jika variabel X_2 (kebebasan akademik) mengalami kenaikan satu satuan, maka Y (budaya akademik) akan mengalami peningkatan sebesar 25,9%. Koefisien bernilai positif, artinya antara kebebasan akademik dan budaya akademik mempunyai hubungan yang positif. Kenaikan kebebasan akademik akan mengakibatkan kenaikan pada budaya akademik; (5) koefisien regresi X_3 sebesar 0,520, artinya jika variabel X_3 (etika akademik) mengalami kenaikan satu satuan, maka Y (budaya akademik) akan mengalami peningkatan sebesar 52%. Koefisien bernilai positif, artinya antara etika akademik dan budaya akademik mempunyai hubungan yang positif. Kenaikan etika akademik akan mengakibatkan kenaikan pada budaya akademik. Berdasarkan model-model pengaruh tersebut dapat disusun model lintasan hubungan atau disebut model analisis jalur, dengan pengaruh *error* yaitu:

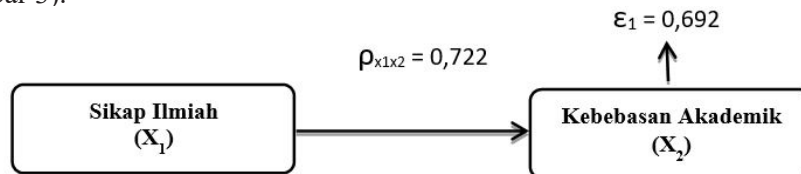
$$P_{\varepsilon_1} = \sqrt{1 - 0,521} = \sqrt{0,479} = 0,692$$

$$P_{\varepsilon_2} = \sqrt{1 - 0,595} = \sqrt{0,405} = 0,636$$

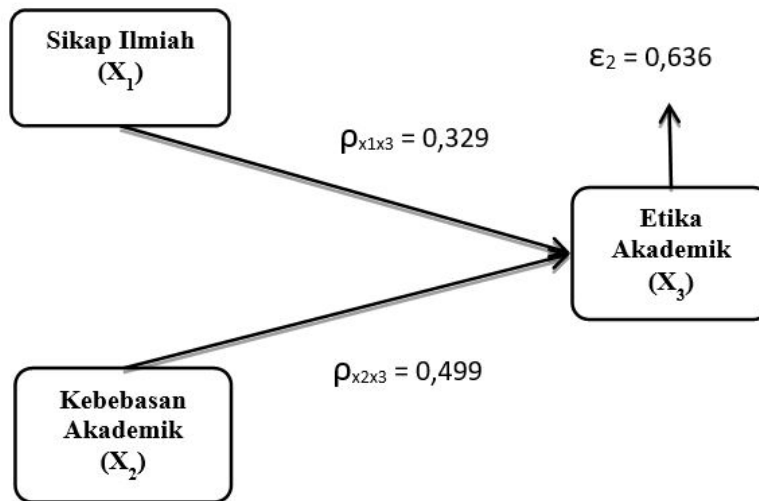
$$P_{\varepsilon_3} = \sqrt{1 - 0,679} = \sqrt{0,321} = 0,567$$

Gambar Diagram Jalur

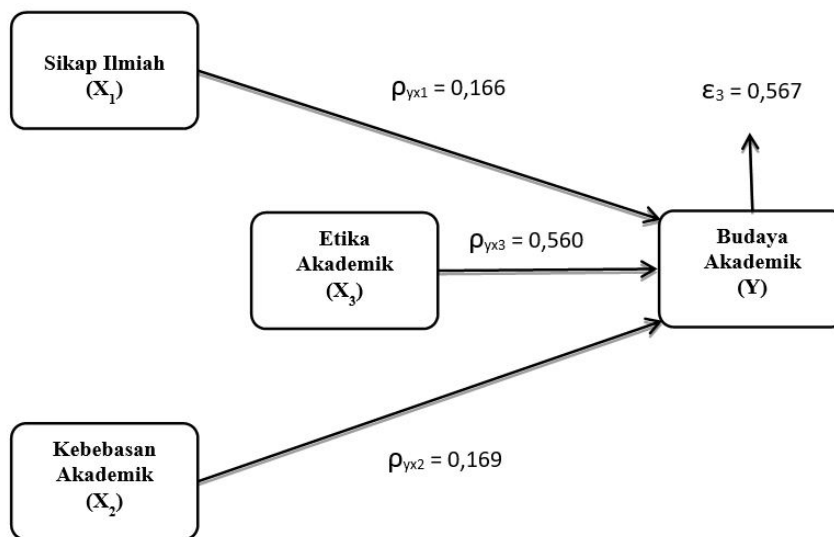
Diagram Jalur Hubungan Kausal Empiris X_1 dengan X_2 (Gambar 1). Diagram Jalur Hubungan Kausal Empiris X_1, X_2 , dengan X_3 (Gambar 2). Diagram Jalur Hubungan Kausal Empiris X_1, X_2 , dan X_3 dengan Y (Gambar 3).



Gambar 1. Diagram Jalur Hubungan Kausal Empiris X_1 dan X_2



Gambar 2. Diagram Jalur Hubungan Kausal Empiris X_1, X_2 , dan X_3



Gambar 3. Diagram Jalur Hubungan Kausal Empiris X_1, X_2, X_3 dan Y

Hubungan Variabel Intervening

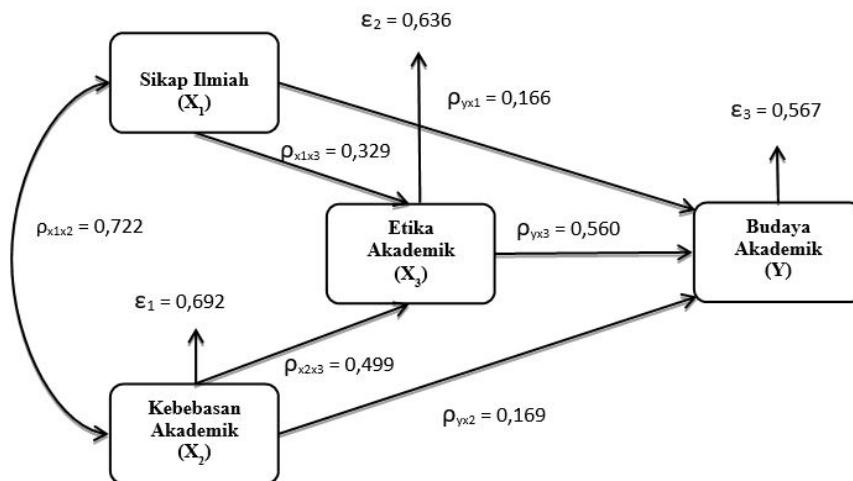
Hubungan variabel intervening etika akademik (X_3) untuk sikap ilmiah (X_1) dan kebebasan akademik (X_2) dengan budaya akademik (Y) dianalisis berdasarkan efek masing-masing mediator menurut koefisien regresi parsial.

Efek Intervening Regresi Parsial

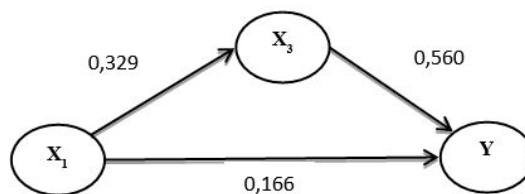
Efek intervening pada masing-masing variabel intervening dalam konteks hubungan sikap ilmiah (X_1), kebebasan akademik (X_2), etika akademik (X_3) dan budaya akademik (Y), disajikan dalam Gambar 4 dengan hasil olahan data sebagai berikut. Gambar 4 dipaparkan besaran pengaruh pada jalur antara variabel bebas (sikap ilmiah dan kebebasan akademik) dan variabel terikat (budaya akademik), melalui variabel intervening (etika akademik). Efek langsung (*direct effect*) adalah hubungan sikap ilmiah (X_1) dan kebebasan akademik (X_2) dengan budaya akademik (Y), dengan nilai regresi parsial sebesar 0,166 dan 0,169. Efek intervening adalah efek tidak langsung (*indirect effect*) akibat dimasukkannya variabel intervening diantara jalur hubungan sikap ilmiah (X_1) dan kebebasan akademik (X_2) dengan budaya akademik (Y).

Efek Variabel Intervening

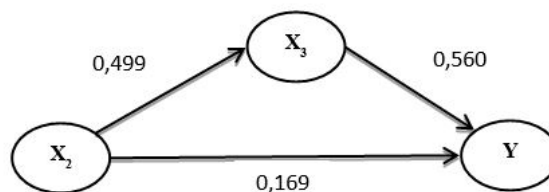
Efek Intervening X_3 (Etika Akademik) (Gambar 5). Efek Intervening X_3 (Etika Akademik) (Gambar 6).



Gambar 4. Diagram Jalur Hubungan Kausal Empiris X_1 , X_2 , X_3 dan Y



Gambar 5. Diagram Efek Intervening X_2
Efek intervening = 0,184



Gambar 6. Diagram Efek Intervening X_3
Efek intervening = 0,279

Tabel 14. Model Dekomposisi Hubungan Kausalitas Antarvariabel

Hubungan Variabel	Hubungan Kausal		Total
	Langsung	Melalui X3	
X1 terhadap Y	0,166	0,184	0,350
X2 terhadap Y	0,169	0,279	0,448
X3 terhadap Y	0,560	-	0,560
X1 terhadap X2	0,722	-	0,722
X1 terhadap X3	0,329	-	0,329
X2 terhadap X3	0,499	-	0,499

Berdasarkan Tael 15, dapat dijabarkan kesimpulan sebagai berikut: Hubungan langsung variabel X_1 dengan Y sebesar 0,166; Hubungan langsung variabel X_2 dengan Y sebesar 0,169; Hubungan langsung variabel X_3 dengan Y sebesar 0,560; Hubungan langsung variabel X_1 dengan X_2 sebesar 0,722; Hubungan langsung variabel X_1 dengan X_3 sebesar 0,329; Hubungan langsung variabel X_2 dengan X_3 sebesar 0,499; Hubungan langsung variabel X_1 dengan Y sebesar 0,166. Hubungan tidak langsung variabel X_1 dengan Y melalui X_3 sebesar 0,184. Hubungan total variabel X_1 dengan Y yaitu: $0,166 + 0,184 = 0,350$; Hubungan langsung variabel X_2 dengan Y sebesar 0,169. Hubungan tidak langsung variabel X_2 dengan Y melalui X_3 sebesar 0,279. Hubungan total variabel X_2 dengan Y yaitu: $0,169 + 0,279 = 0,448$.

Uji Keseuaian Model Koefisien Determinasi Total:

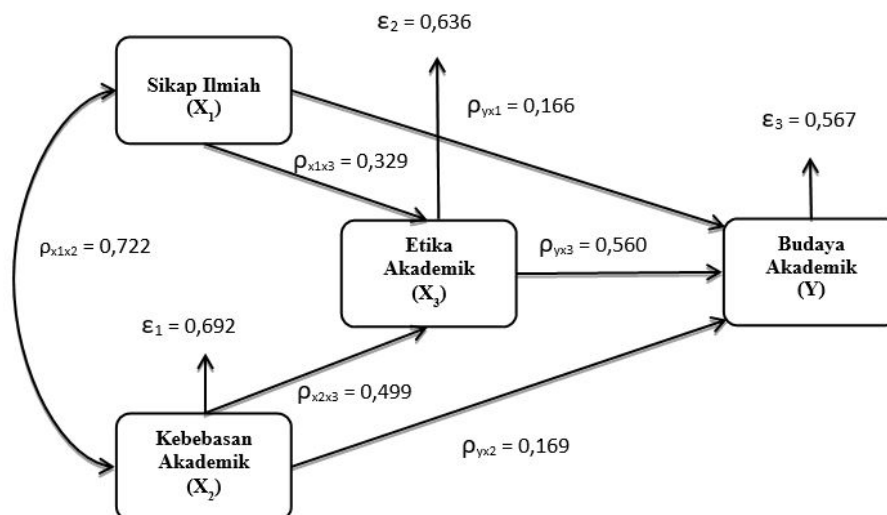
$$R_m^2 = 1 - (1 - R_1^2) \cdot (1 - R_2^2) \quad (4)$$

$$\begin{aligned} &= 1 - (1 - 0,679) \cdot (1 - 0,595) \cdot (1 - 0,521) \\ &= 1 - 0,062 \\ &= 0,938 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan model koefisien determinasi total sebesar 0,938. Sesuai dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi, menunjukkan bahwa korelasi budaya akademik dengan variabel independennya adalah “sangat kuat” karena berada diantara interval 0,80 – 1,000. Artinya, 87% variasi dari budaya akademik bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel independen, sedangkan sisanya ($100\% - 93,8\% = 6,2\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel di luar model penelitian ini.

Model Rekomendasi Hubungan Kausal Empiris X_1 , X_2 , X_3 dan Y

Berdasarkan hasil analisis hubungan pada masing-masing variabel yaitu sikap ilmiah (X_1), kebebasan akademik (X_2), etika akademik (X_3) dan budaya akademik (Y), diketahui bahwa seluruh variabel memiliki hubungan, maka model rekomendasi penelitian yang diperoleh pada Gambar 7.



Gambar 7. Diagram Jalur Hubungan Kausal Empiris X_1 , X_2 , X_3 dan Y

Gambar 7 memaparkan hasil hubungan antar variabel, yaitu: (1) hubungan sikap ilmiah (X_1) dengan budaya akademik (Y) memperoleh nilai beta sebesar 0,166; (2) hubungan kebebasan akademik (X_2) dengan budaya akademik (Y) memperoleh nilai beta sebesar 0,169; (3) hubungan etika akademik (X_3) dengan budaya akademik (Y) memperoleh nilai beta sebesar 0,560; (4) hubungan sikap ilmiah (X_1) dengan kebebasan akademik (X_2) memperoleh nilai beta sebesar 0,722; (5) hubungan sikap ilmiah (X_1) dengan etika akademik (X_3) memperoleh nilai beta sebesar 0,329; (6) hubungan kebebasan akademik (X_2) dengan etika akademik (X_3) memperoleh nilai beta sebesar 0,499; (7) hubungan sikap ilmiah (X_1) dengan budaya akademik (Y) melalui etika akademik (X_3) memperoleh nilai beta sebesar 0,350; (8) hubungan kebebasan akademik (X_2) dengan budaya akademik (Y) melalui etika akademik (X_3) memperoleh nilai beta sebesar 0,448.

PEMBAHASAN

Hubungan Sikap Ilmiah dengan Budaya Akademik

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa hubungan langsung sikap ilmiah dengan budaya akademik pada mahasiswa Universitas Negeri Malang (UM) memperoleh nilai beta sebesar 0,166 artinya antara sikap ilmiah dan budaya akademik mempunyai hubungan yang “cukup kuat”. Hal ini selaras dengan pendapat Dewi (2010) yang menyatakan bahwa budaya akademik meliputi kultur, susasana, kualitas tata kehidupan dan tradisi akademik yang universal, jadi budaya akademik berkaitan langsung dengan para pelakunya, salah satunya yaitu mahasiswa UM yang menjunjung tinggi kebenaran ilmiah, sehingga keberadaan UM memiliki nilai unggul tersendiri bagi masyarakat *stake holders* (lingkungan sekitarnya).

Perguruan tinggi sebagai suatu institusi dalam masyarakat memiliki ciri khas tersendiri di samping lapisan-lapisan masyarakat lainnya. Warga dari suatu perguruan tinggi adalah insan-insan yang memiliki wawasan dan integritas ilmiah termasuk mahasiswanya. Oleh karena itu, masyarakat akademik harus senantiasa mengembangkan budaya ilmiah yang merupakan esensi pokok dari aktivitas perguruan tinggi. Menurut Gunawan (2011) terdapat sejumlah ciri masyarakat ilmiah yang harus dikembangkan dan merupakan budaya dari suatu masyarakat akademik, yakni kritis, kreatif, obyektif, analitis, konstruktif, dinamis, dialogis, menerima kritik, menghargai prestasi ilmiah/akademik, bebas dari prasangka, menghargai waktu, memiliki dan menjunjung tinggi tradisi ilmiah, berorientasi ke masa depan, dan kesejawatan / kemitraan.

Sikap ilmiah mahasiswa inilah yang mendukung terciptanya suatu budaya akademik yang baik dalam universitas, guna meningkatkan kualitas dan citra Perguruan Tinggi (PT) di mata masyarakat. Hubungan variabel sikap ilmiah dengan budaya akademik mahasiswa UM memperoleh signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya sikap ilmiah berkontribusi secara signifikan dengan budaya akademik. Sikap ilmiah yang tinggi menunjukkan bahwa kompetensi SDM yang dimiliki UM baik, hal tersebut dapat saja dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pelayanan kampus, dan peran dosen dalam membimbing mahasiswanya, sehingga mahasiswa UM dapat bersaing dengan mahasiswa dari universitas unggulan lain.

Hubungan Kebebasan Akademik dengan Budaya Akademik

Berdasarkan analisis data mengenai hubungan langsung kebebasan akademik dan budaya akademik, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang “cukup kuat” antara kebebasan akademik dan budaya akademik mahasiswa UM, dengan nilai beta sebesar 0,169. Pencapaian nilai tersebut, dapat dipengaruhi oleh kebijakan atau aturan-aturan yang terdapat di dalam universitas, karena setiap universitas memiliki kebebasan akademik untuk mengembangkan masyarakat yang ada di dalamnya. Icksan (1985) mengemukakan bahwa kebebasan akademik itu menyangkut dua wilayah perhatian. Pertama, kebebasan akademik merupakan kebebasan lembaga pendidikan tinggi untuk melaksanakan fungsinya tanpa dicampuri kekuasaan luar. Kedua, kebebasan mimbar akademik yaitu kebebasan seseorang di dalam universitas tanpa adanya pembatasan dalam hal belajar, mengajar dan melaksanakan penelitian serta mengemukakan pendapat.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa UM telah memberikan kebebasan mimbar akademik bagi para sivitas akademiknya untuk belajar, mengajar dan melaksanakan penelitian serta mengemukakan pendapatnya. Keterangan tersebut sesuai dengan penelitian yang ditulis oleh Mustiningsih (2011) bahwa kebebasan akademik bagi mahasiswa merupakan kebebasan yang dilakukan secara bertanggungjawab oleh mahasiswa dalam berbagai kegiatan yang meliputi kebebasan mengikuti pembelajaran, kebebasan melakukan penelitian dan pengkajian, kebebasan melakukan praktik dan berinteraksi dengan masyarakat, kebebasan berorganisasi, kebebasan melakukan kegiatan penalaran (menyampaikan pendapat), dan kebebasan dalam mengembangkan bakat, minat dan kemampuan.

Nilai signifikansi hubungan kebebasan akademik dengan budaya akademik sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya variabel kebebasan akademik berkontribusi secara signifikan dengan budaya akademik. Kebebasan akademik haruslah menjadi kepemilikan bagi setiap sivitas akademika UM termasuk mahasiswanya, oleh karena itu UM mendukung adanya kebebasan akademik, yang telah dituangkan dalam Statuta UM guna menciptakan suatu budaya akademik. Budaya akademik memiliki pengaruh bagi terciptanya lingkungan PT yang disiplin. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 13 ayat 3 juga telah memaparkan bahwa setiap mahasiswa memiliki kebebasan akademik dengan mengutamakan penalaran dan akhlak mulia serta bertanggungjawab sesuai dengan budaya akademik, artinya mahasiswa diberikan kebebasan akademik dan dalam pelaksanaannya harus sesuai dengan budaya akademik yang berlaku di lingkungannya.

Hubungan Etika Akademik dengan Budaya Akademik

Hubungan langsung etika akademik dengan budaya akademik seperti yang telah diuraikan ialah sebesar 0,560, artinya etika akademik mempunyai hubungan yang “kuat” dengan budaya akademik pada mahasiswa UM. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dewi (2010) bahwa selain menjunjung tinggi kebenaran ilmiah, budaya akademik juga berpengaruh sangat kuat dalam menumbuhkembangkan kualitas dan keunggulan kepribadian, norma, potensi, serta kemampuan akademik anggota masyarakatnya, sehingga budaya akademik akan membangun etika yang baik pada masyarakat akademik. Dardiri (2003) dan Sultoni, dkk., (2018) menjelaskan bahwa etika akademik merupakan segala sesuatu yang seharusnya dilakukan oleh kalangan akademisi yang berkaitan dengan masalah ilmu pengetahuan di perguruan tinggi. Artinya para civitas akademik harus senantiasa menjalankan tata tertib yang berlaku di lingkungan kampus, sesuai ketentuan dan budaya akademik yang diterapkan kampus.

Mahasiswa memerlukan etika akademik dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari di kampus, seperti yang telah diungkapkan Mahendra (2013) bahwa mahasiswa memerlukan adanya sebuah pedoman yang bisa dijadikan rambu atau standar etika dalam berperilaku di lingkungan kampus, yang mencerminkan masyarakat yang religius, ilmiah dan terdidik. UM juga memiliki tata tertib untuk mengatur mahasiswanya, sehingga hasil penelitian menunjukkan taraf signifikansi antara etika akademik dan budaya akademik sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya etika akademik berkontribusi secara signifikan dengan budaya akademik mahasiswa UM.

Hubungan Sikap Ilmiah dengan Kebebasan Akademik

Berdasarkan uraian tentang hubungan langsung sikap ilmiah dengan kebebasan akademik memperoleh hasil beta sebesar 0,722, berarti terdapat hubungan yang “kuat” antara sikap ilmiah dan kebebasan akademik pada mahasiswa UM. Sikap ilmiah telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh mahasiswa UM dalam forum maupun kegiatan ilmiah. Sikap ilmiah tersebut antara lain sikap ingin tahu, sikap kritis, sikap terbuka, sikap objektif, sikap berani mempertahankan kebenaran, sikap menjangkau ke depan, sikap mampu memahami konsep, sikap kerjasama, sikap teliti dan hati-hati, sikap ulet/tekun, sikap skeptis, sikap rela menghargai karya orang lain, sikap evaluasi kerja dan sikap percaya diri. Mahasiswa memiliki kebebasan akademik sehingga dapat menerapkan sikap ilmiah dalam lingkungan akademik.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2012 tentang Statuta Universitas Negeri Malang pada bab IX pasal 86 menerangkan bahwa UM menjunjung tinggi kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan yang bertanggung jawab. Kebebasan tersebut dalam bidang ilmu pengetahuan, gagasan akademik, hasil penelitian, otonomi keilmuan, mempertahankan kebenaran menurut kaidah serta metode keilmuan. Peraturan tersebut menjelaskan UM mendukung para anggota yang ada di dalam kampus terutama mahasiswa untuk melakukan kebebasan akademik termasuk di dalamnya berupa sikap ilmiah pada berbagai bidang. Oleh karena itu, hubungan antara sikap ilmiah dan kebebasan akademik mahasiswa UM memiliki taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel sikap ilmiah berkontribusi secara signifikan dengan kebebasan akademik.

Hubungan Sikap Ilmiah dengan Etika Akademik

Hasil hubungan langsung antara sikap ilmiah dan etika akademik yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang “kuat” antara variabel sikap ilmiah dan etika akademik dengan nilai beta sebesar 0,329. Etika merupakan perbuatan atau tingkah laku manusia yang dapat dinilai baik dan buruknya. Di Perguruan Tinggi terdapat etika akademik yang mengatur warganya agar tidak melanggar norma dan tata tertib yang berlaku.

Hubungan sikap ilmiah dengan etika akademik telah dijelaskan oleh Heri (2015), bahwa pada dasarnya yang dibangun oleh etika akademik itu adalah juga sikap ilmiah. Hakikat sikap ilmiah ialah menjaga keobyektifan ilmu yaitu apa yang dilahirkan prosedur ilmiah, sedangkan etika akademik juga menjaga setiap ilmuwan berjalan pada etik yang senantiasa menjaga keobyektifan ilmu. Jadi etika

akademik berfungsi sebagai aturan yang menjaga para ilmuwan agar tidak melampaui batas atau kaidah-kaidah yang diperbolehkan dalam keilmuan, dengan senantiasa menerapkan sikap ilmiah.

Taraf signifikansi hubungan sikap ilmiah dan etika akademik yaitu $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa variabel sikap ilmiah berkontribusi secara signifikan dengan etika akademik mahasiswa UM. Etika dalam kampus diperlukan agar para civitas akademik, baik mahasiswa maupun dosen dapat menjalankan kegiatan ilmiah sesuai norma yang berlaku. Jika tidak ada etika akademik, maka akan terjadi banyak penyimpangan di kampus, misalnya perilaku plagiarisme yang dipandang tercela, dan pelakunya bisa dikatakan tidak beretika karena mengutip bahkan mengakui karya orang lain tanpa sepengetahuannya.

Hubungan Kebebasan Akademik dengan Etika Akademik

Berdasarkan uraian tentang hubungan langsung kebebasan akademik dengan etika akademik, diperoleh nilai beta sebesar 0,499 yang artinya terdapat hubungan yang “kuat” antara kebebasan akademik dan etika akademik pada mahasiswa UM. Kebebasan akademik merupakan kebebasan yang dimiliki para civitas akademik dalam melaksanakan kegiatan akademik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun kebebasan tersebut harus dilaksanakan dengan tanggungjawab sesuai dengan etika akademik.

Suparlan (1993) menjelaskan bahwa hakekat etika akademik yang terserap dalam kebebasan ilmiah ialah kejujuran. Kejujuran tersebut ialah dalam menemukan kebenaran dan mengungkapkannya yang didasari daya kritis dan kearifan. Penerapan kebebasan akademik diperlukan etika akademik berupa kejujuran, agar mahasiswa bijak dalam bertindak. Mahasiswa UM telah menggunakan kebebasan akademik sesuai dengan tata tertib yang diperbolehkan, sehingga taraf signifikansi hubungan langsung kebebasan akademik dengan etika akademik sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel kebebasan akademik berkontribusi secara signifikan dengan etika akademik.

Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi pasal 17 ayat 4 menyatakan bahwa dalam melaksanakan kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik setiap anggota sivitas akademika harus bertanggung jawab secara pribadi atas pelaksanaan dan hasilnya sesuai dengan norma dan kaidah keilmuan. Peraturan tersebut semakin menguatkan bahwa dalam menjalankan kebebasan akademik harus dipertanggungjawabkan sesuai norma dan tata tertib keilmuan.

Hubungan Sikap Ilmiah dengan Budaya Akademik Melalui Etika Akademik

Hasil penelitian menjabarkan mengenai hubungan langsung sikap ilmiah dengan budaya akademik, namun juga terdapat hubungan tidak langsung antara sikap ilmiah dan budaya akademik melalui etika akademik. Diketahui bahwa pengaruh langsung variabel sikap ilmiah dengan budaya akademik sebesar 0,166. Pengaruh tidak langsung variabel sikap ilmiah dengan budaya akademik melalui etika akademik sebesar 0,184. Pengaruh total variabel sikap ilmiah dengan budaya akademik yaitu: $0,166 + 0,184 = 0,350$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang “kuat” pada hubungan tidak langsung sikap ilmiah dengan budaya akademik melalui etika akademik.

Pentingnya sikap ilmiah dalam kaitannya dengan etika akademik dan budaya akademik, menurut Mahendra (2013) yaitu bahwa dalam melaksanakan kegiatan mahasiswa perlu adanya sikap ilmiah untuk menjadikan mahasiswa lebih berkompeten dan profesional. Mahasiswa yang kompeten tidak cukup hanya memiliki pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*), tetapi juga sikap mental (*attitude*) yang baik. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya standar etika yang memuat garis-garis besar mengenai nilai-nilai moral dan etika yang mencerminkan masyarakat kampus yang religius, ilmiah dan terdidik. Mahasiswa harus menghargai dirinya sendiri, orang lain, maupun lingkungan akademiknya.

Dari pendapat Mahendra (2013) tersebut dapat diketahui bahwa dalam menjalankan kegiatan akademik di kampus mahasiswa perlu bersikap ilmiah, dan sikap ilmiah yang baik harus didasari dengan standar etika untuk membatasi nilai moralnya. Senada dengan pendapat tersebut, Brotowibowo (1995) menerangkan, dalam lingkungan masyarakat ilmiah perlu upaya pemantapan kehidupan ilmiah, tidak saja berdasarkan pada tradisi yang sudah tertanam di kalangan masyarakat ilmiah pada umumnya dan di masing-masing perguruan tinggi pada khususnya, juga diperlukan adanya pengaturan-pengaturan (*rules*) yang keduanya merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dalam mengatur tata tertib di kampus. Diharapkan para civitas akademik dapat menerapkan sikap ilmiah dalam berbagai kegiatan akademik sesuai dengan etika yang berlaku di lingkungan kampus.

Hubungan Kebebasan Akademik dengan Budaya Akademik Melalui Etika Akademik

Berdasarkan uraian telah diperoleh hasil mengenai hubungan langsung kebebasan akademik dengan budaya akademik, tetapi juga terdapat hubungan tidak langsung kebebasan akademik dan budaya akademik melalui etika akademik. Pengaruh langsung variabel kebebasan akademik dengan budaya akademik diketahui sebesar 0,169. Pengaruh tidak langsung variabel kebebasan akademik dengan budaya akademik melalui etika akademik sebesar 0,279. Jumlah pengaruh total variabel kebebasan

akademik dengan budaya akademik yaitu: $0,169 + 0,279 = 0,448$. Hasil tersebut mencerminkan bahwa terdapat pengaruh yang “kuat” pada hubungan tidak langsung kebebasan akademik dengan budaya akademik melalui etika akademik pada mahasiswa UM.

Surbakti (2004) menjelaskan keterkaitan antara kebebasan akademik, budaya akademik dan etika akademik, yakni perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya merupakan lembaga yang strategis dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi dan produsen ilmu, namun dalam kenyataannya karena kekompleksan ilmu dan keilmuan sehingga bidang ini tidak hanya tersentuh lembaga pendidikan tinggi, masyarakat akademis, kebebasan akademik dan budaya akademik saja, tetapi juga bidang lain yang lebih luas. Berdasarkan keterangan tersebut dapat diketahui bahwa penyelenggaraan pendidikan sudah terlaksana di perguruan tinggi yang diikuti dengan kebebasan akademik dan penerapan budaya akademik di dalamnya, akan tetapi bidang tersebut sekarang sudah lebih meluas karena perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin kompleks.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2012 tentang Statuta Universitas Negeri Malang juga telah memaparkan dalam beberapa poin yang intinya bahwa UM menjunjung tinggi adanya kebebasan akademik yang dilaksanakan melalui kegiatan akademik secara bertanggungjawab untuk meningkatkan mutu akademik UM yang berpedoman pada nilai agama, etika, kaidah akademik, pelestarian alam, budaya bangsa, dan ketentuan hukum. Berdasarkan isi Statuta UM tersebut diketahui keterkaitan antara kebebasan akademik, budaya akademik dan etika akademik, dan hal tersebut sekaligus mendasari hasil penelitian yang baik pada mahasiswa UM.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu: (1) hubungan langsung sikap ilmiah dengan budaya akademik pada mahasiswa Universitas Negeri Malang (UM) mempunyai hubungan yang “cukup kuat”, sehingga semakin tinggi sikap ilmiah mahasiswa akan memiliki dampak pada budaya akademik mahasiswa; (2) hubungan langsung kebebasan akademik dan budaya akademik pada mahasiswa Universitas Negeri Malang (UM) mempunyai hubungan yang “cukup kuat”, sehingga semakin tinggi kebebasan akademik mahasiswa akan memiliki dampak pada budaya akademik mahasiswa; (3) hubungan langsung etika akademik dengan budaya akademik pada mahasiswa Universitas Negeri Malang (UM) mempunyai hubungan yang “kuat”, sehingga semakin tinggi etika akademik mahasiswa akan memiliki dampak pada budaya akademik mahasiswa; (4) hubungan langsung sikap ilmiah dengan kebebasan akademik pada mahasiswa Universitas Negeri Malang (UM) mempunyai hubungan yang “kuat”, sehingga semakin tinggi sikap ilmiah mahasiswa akan memiliki dampak pada kebebasan akademik mahasiswa; (5) hubungan langsung antara sikap ilmiah dan etika akademik pada mahasiswa Universitas Negeri Malang (UM) mempunyai hubungan yang “kuat”, sehingga semakin tinggi sikap ilmiah mahasiswa akan memiliki dampak pada etika akademik mahasiswa; (6) hubungan langsung kebebasan akademik dengan etika akademik pada mahasiswa Universitas Negeri Malang (UM) mempunyai hubungan yang “kuat”, sehingga semakin tinggi kebebasan akademik mahasiswa akan memiliki dampak pada etika akademik mahasiswa; (7) hubungan tidak langsung variabel sikap ilmiah dengan budaya akademik melalui etika akademik pada mahasiswa Universitas Negeri Malang (UM) mempunyai hubungan yang “kuat”, sehingga semakin tinggi sikap ilmiah dan etika akademik mahasiswa akan memiliki dampak pada budaya akademik mahasiswa; (8) hubungan tidak langsung variabel kebebasan akademik dengan budaya akademik melalui etika akademik pada mahasiswa Universitas Negeri Malang (UM) mempunyai hubungan yang “kuat”, sehingga semakin tinggi kebebasan akademik dan etika akademik mahasiswa akan memiliki dampak pada budaya akademik mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifianto, R. (2010). *Budaya Akademik dan Etos Kerja dalam Islam*, (Online), (<https://jukurenshita.wordpress.com/2010/10/25/budaya-akademik-dan-etos-kerja-dalam-islam/>), diakses 10 Desember 2015.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Brotowibowo, I. (1995). *Sistem Pendidikan Tinggi di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Swadaya.
- Dardiri, A. (2003). *Etika Akademik*, (Online), (<http://staffnew.uny.ac.id/upload/130936811/pengabdian/etika-akademik.pdf>), diakses 10 Februari 2019.
- Dewi, R. M. (2010). *Pengaruh Budaya Akademik dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Kinerja Profesional Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPs UM.
- Gunawan, I. (2011). *Pengaruh Kampus terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Pembentukan Budaya Akademik*, (Online), (<http://inderagunawan.blogspot.com/2011/04/pengaruh-kampus-terhadap-perilaku.html>), diakses pada 18 Januari 2019.
- Gunawan, I. (2016). *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Hadi, S., Gunawan, I., & Dalle, J. (2018). *Statistika Inferensial: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Heri, S. (2015). Peranan Etika Akademik di Perguruan Tinggi dalam Membentuk Sikap Ilmiah. *Jurnal Al-Irsyad*, V(1): 2088-8341.
- Icksan, A. (1985). *Mahasiswa dan Kebebasan Akademik*. Yogyakarta: PT Hanindita Offset.
- Mahendra, J. (2013). *Etika dan Budaya Akademik*, (Online), (<http://grafispaten.wordpress.com/2013/12/23/etika-dan-budaya-akademik/>), diakses 25 Oktober 2016.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2012 tentang Statuta Universitas Negeri Malang*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Muslich, M. (2008). *Karya Tulis Ilmiah: Ciri dan Sikap Ilmiah*, (online), (<http://menulisbukuil ilmiah.blogspot.com/2008/10/karya-tulis-ilmiah-ciri-dan-sikap.html>), diakses 28 Oktober 2016.
- Mustiningsih. (2011). Kebebasan Akademik bagi Lembaga, Dosen, dan Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 23 (3): 234-250).
- Presiden Republik Indonesia. (1990). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Depdikbud.
- Presiden Republik Indonesia. (2012). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. Bandung: Citra Umbara.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sultoni, Gunawan, I., & Sari, D. N. (2018). Pengaruh Etika Profesional terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa. *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 279-283.
- Suparlan, P. (1993). *Etika Akademis*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Surbakti, N. (2004). Kebebasan Akademik dan Otonomi Keilmuan Hukum di Indonesia. *Jurisprudennce*, 1(2), 158-178.
- Universitas Surabaya. (2013). *Norma Akademik dan Etika Kampus*, (online), (http://www.ubaya.ac.id/2013/current_students/content/moral_ethics.html), diakses 6 November 2016.
- Wiyono, B. B. (2018). The effect of self-evaluation on the principals' transformational leadership, teachers' work motivation, teamwork effectiveness, and school improvement. *International Journal of Leadership in Education*, 21(6), 705-725, DOI: 10.1080/13603124.2017.1318960.

Halaman ini sengaja dibiarkan kosong